

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensi Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, yaitu pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, komitmen organisasi dan keseriusan kecurangan terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap berpengaruh positif terhadap intensi Aparatur Sipil Negara dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig lebih kecil *alpha* 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi yang searah dengan hipotesis sebesar 0,203.
2. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi Aparatur Sipil Negara dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi yang searah dengan hipotesis sebesar 0,249.
3. Persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap intensi Aparatur Sipil Negara dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig lebih besar dari *alpha* 0,05.

4. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap intensi Aparatur Sipil Negara dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig lebih besar dari *alpha* 0,05.
5. Keseriusan kecurangan berpengaruh positif terhadap intensi Aparatur Sipil Negara dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig lebih besar dari *alpha* 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi yang searah dengan hipotesis sebesar 0,891.
6. Religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan sikap dengan intensi Aparatur Sipil Negara dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig lebih besar dari *alpha* 0,05.
7. Religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan norma subjektif dengan intensi Aparatur Sipil Negara dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig lebih besar dari *alpha* 0,05.
8. Religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan persepsi kontrol perilaku dengan intensi Aparatur Sipil Negara dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig lebih besar dari *alpha* 0,05.
9. Religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan komitmen organisasi dengan intensi Aparatur Sipil Negara dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig lebih besar dari *alpha* 0,05.
10. Religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan keseriusan kecurangan dengan intensi Aparatur Sipil Negara dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig lebih besar dari *alpha* 0,05.

B. Saran

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti metode wawancara langsung kepada responden agar mencerminkan jawaban atas kondisi sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian terhadap organisasi lain yang menerapkan *whistleblowing system*, misalnya pada perusahaan BUMN seperti BULOG, PT PLN Persero dan lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* seperti dukungan organisasi, komitmen profesional, dan dilemma etika.
4. Penelitian selanjutnya jika menggunakan variabel religiusitas perlu melakukan penyempurnaan indikator agar lebih spesifik sehingga dapat digeneralisasi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Nilai *Adjusted R square* pada penelitian ini rendah sehingga diketahui bahwa masih terdapat faktor lain diluar penelitian ini yang dapat memengaruhi variabel *whistleblowing*.
2. Penelitian hanya dilakukan di salah satu pemerintahan daerah yaitu pemerintah kota Yogyakarta sehingga belum tentu sesuai jika digeneralisasi.

3. Metode pengumpulann data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga jawaban dari responden tidak dapat dikontrol secara pasti apakah jawaban tersebut jujur atau tidak.
4. Pendistribusian kuesioner dilakukan diawal tahun dimana para pegawai sangat sibuk sehingga waktu dan pengembalian kuesioner memakan waktu yang lumayan lama.